

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Proses belajar siswa perlu ditopang oleh adanya motivasi yang dapat dijadikan pendorong untuk bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, guru dapat mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya, baik yang pandai, sedang, ataupun yang kurang. Hal ini dirasa penting oleh karena rendahnya prestasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kurangnya rangsangan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Dengan demikian pelajaran apapun yang diberikan oleh guru, hendaknya guru memotivasi siswanya untuk belajar yang efektif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 106) bahwa:

Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan sarana hidup, wajib belajar selama sembilan tahun merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh

tempat belajar di sekolah yang mempunyai mutu yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Salam (2002: 15), mengungkapkan bahwa “Usaha pendidikan yang dilakukan di sekolah, merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Karena sekolah ini merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga”. Sementara itu, dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di sekolah merupakan sarana untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mempersiapkan dunia esok yang lebih baik. Tantangan dalam mutu pendidikan, relevansi, dan efektifitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat yang berimplikasi nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah.

Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan mutu pendidikan sekolah yang baik pula. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki semua elemen pendukung sekolah, termasuk metode-metode yang digunakan dalam pendidikan, salah satu metode tersebut adalah demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan langsung mempraktekkan atau melakukan setelah guru memberikan teori dan contohnya. Dapat diungkapkan bahwa demonstrasi yang dilakukan berulang kali atau kontinyu dapat memberikan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu, melalui demonstrasi diharapkan agar pengetahuan atau ketrampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh siswa.

“Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui metode demonstrasi atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri siswa, sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa siswa semakin terjamin” (An-Nahlawi, 1995: 270). Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat memudahkan belajar siswa, diantaranya pada bidang studi Fiqih Ibadah. Metode demonstrasi dalam Fiqih Ibadah yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat serta memberikan ketrampilan pada siswa, di antaranya dalam hal wudhu dan shalat. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan respon yang baik terhadap perkembangan proses pembelajaran Fiqih Ibadah, yang merupakan mata pelajaran yang penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi merupakan metode yang bersifat mengembangkan ketrampilan siswa (ketrampilan mental maupun fisik/teknis). Metode ini diterapkan pada suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar untuk melakukan demonstrasi di dalam situasi yang sesungguhnya. Situasi yang dihadapi siswa dalam menerapkan metode demonstrasi ini harus dibuat seperti benar-benar merupakan keadaan yang sebenarnya (replikasi kenyataan).

Pada umumnya anak usia SD belum bisa melakukan wudhu dan shalat dengan baik, benar dan lancar. Namun di SD Islam Terpadu Mutiara Insani siswanya secara umum sudah sedikit mampu melakukan wudhu dan shalat dengan baik (Hasil survei awal, 07/07/2010).

Salah satu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu adalah metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi adalah metode yang dianggap praktis dan menyenangkan dalam pembelajaran wudhu dan shalat.

Adapun pemilihan objek penelitian yaitu kelas II karena pada masalah bab wudhu dan shalat itu terdapat pada materi kelas II, sehingga peneliti melakukan penelitian hanya pada kelas II. Saat itulah mereka memulai belajar melaksanakan wudhu dan shalat yang mereka peroleh di sekolah menjadi bekal mereka terapkan di dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam beribadah.

Berdasarkan prestasi ketrampilan yang telah dicapai siswa kelas II SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul **Penerapan Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah bagi Siswa Kelas II SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delunggu Tahun Pelajaran 2010/2011.**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah “pengenaan perihal mempraktekkan” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 560). Sehingga penerapan dapat diartikan sebagai cara untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Metode demonstrasi

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah dan Zain, 1996: 53). Sedangkan demonstrasi berasal dari kata *demonstration* atau *to show* yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu. (Yusuf dan Anwar, 1997: 47)

Jadi metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk

melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa. *To show* atau memperkenalkan atau mempertontonkan.

3. Pembelajaran Fiqih Ibadah

Pembelajaran adalah proses atau cara (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 17). Dalam pembelajaran menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa, di satu pihak guru melakukan kegiatan yang membawa anak ke arah tujuan; sedangkan siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru, yaitu kegiatan belajar yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran Fiqih Ibadah adalah upaya belajar salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengenalan, pengalaman dan pembiasaan (Depag RI, 2004: 46).

4. SDIT Mutiara Insani

SDIT Mutiara Insani yaitu merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung di bawah yayasan Al-Husna. SD ini berada di Jl. Kasuwari, Gatak, Delanggu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Penerapan Metode demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah bagi Siswa

Kelas II di SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu adalah penelitian tentang penerapan sebuah metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah yang dilakukan oleh pendidik untuk mempermudah siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dan shalat.

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat ditarik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah bagi siswa kelas II di SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu tahun pelajaran 2010/2011?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengungkap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah bagi siswa kelas II di SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu tahun pelajaran 2010/2011”.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Manfaat teoritis: “untuk memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pentingnya tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah ”.
- b. Manfaat praktis: “dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan khususnya guru dan orang tua dalam

meningkatkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah”.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat penelitian-penelitian yang mengangkat masalah sejenis. Di antara hasil penelitian tersebut akan dipaparkan dalam tulisan berikut:

1. Saprun (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Al- Barqy dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Kelas III, IV, dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*, menyimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebanyak 91,13%. Selain prestasi tersebut, siswa juga sudah pernah *khatam* membaca Al-Qur'an sebanyak 74,14%. Hal tersebut disebabkan karena siswa yang sudah hafal huruf-huruf hijaiyah sebelum kelas III yaitu sebesar 77,59%. Kemampuan siswa tersebut juga disebabkan karena 100% siswa sangat memperhatikan jika guru sedang mengajar. Selain itu siswa juga sangat aktif untuk mencari cara agar cepat bisa baca Al-Qur'an dengan cara meminta bimbingan atau belajar kelompok.
2. Herman Susilo (UMS, 2010), dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Strategi Problem Solving Pembelajaran Al-Hadits di SMP Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010*, menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Hadits di SMP Darul

Arqom Muhammadiyah Karanganyar tahun ajaran 2009/2010 secara teoritis sudah efektif, akan tetapi dalam tatanan praktis belum bisa optimal dan masih ditemui banyak kendala dikarenakan sekolah ini memiliki fasilitas yang kurang lengkap.

3. Kholis Nur Hidayah (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran Tarikh (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah I Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009)*, menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah tidak hanya menggunakan metode ceramah tapi juga menggunakan *reading guide, guided note taking, information search*. Adapun kendala yang dapat menghambat dalam penerapan metode *active learning* adalah penyediaan alokasi waktu relatif kurang, sebagian siswa masih ada yang membuat keributan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, membutuhkan biaya yang banyak, anak kurang konsentrasi.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah bagi siswa kelas II di SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu tahun pelajaran 2010/2011. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam hal ini yang menjadi tempat penelitian adalah SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yakni “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” (Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong, 2007: 4).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah “sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti” (Azwar, 2010: 34). Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian metode demonstrasi pembelajaran Fiqih Ibadah sebagai berikut:

- a. Guru pelajaran Fiqih Ibadah di SD Islam Terpadu Mutiara Insani, untuk menggali data tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah, faktor pendukung dan penghambat.
- b. Siswa kelas II SD Islam Terpadu Mutiara Insani, untuk mengetahui data tentang berlangsungnya proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah.
- c. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SD Islam Terpadu Mutiara Insani, untuk mengungkap data tentang sejarah

perkembangan, struktur organisasi, kondisi dan situasi sekolah secara umum serta sarana prasarana yang tersedia.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah “memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2006: 156). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung tentang letak geografis, pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah, faktor pendukung dan penghambat. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi yang menjadi subjek penelitian guru Fiqih Ibadah berjumlah I, siswa kelas II yang berjumlah 37, dan kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu.

b. Metode interview (wawancara)

Interview adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)” (Arikunto, 1998: 126). Maksud penggunaan metode ini adalah untuk menggali data yang

berhubungan dengan materi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih Ibadah dan data umum gambaran sekolah. Dalam hal ini dilakukan dengan guru bidang studi dan kepala sekolah SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah “cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel dengan meneliti benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, dan sebagainya” (Arikunto, 2006: 158). Metode ini penulis gunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan gambaran umum tentang data SD Islam Terpadu Mutiara Insani, yang di dapat pada buku-buku catatan arsip sekolah dan buku Fiqih Ibadah kelas II.

4. Metode Analisis Data

Lexy J. Moleong (1990: 103) mengemukakan bahwa “metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis yang akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 244). Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di SD Mutiara Insani Delanggu.

Langkah-langkah yang digunakan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi. Metode analisis data semacam ini merupakan analisis data lapangan model Milles Mathew .B dan Hibernans Micael sebagaimana disunting oleh sugiyono (2009: 246). Pertama, setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan dan pengorganisasian, sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksikan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebuah skripsi akan lebih sistematis apabila disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah penulisan skripsi yang baik. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis mengawali dengan memaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah. Bab ini membahas: pembelajaran Fiqih Ibadah yang meliputi pengertian, hukum mempelajari Fiqih Ibadah, faktor-faktor pembelajaran Fiqih Ibadah.

BAB III Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah, membahas: Pertama, gambaran umum SD Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu, yang meliputi sejarah perkembangannya, letak geografis, visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan kondisi sarana dan prasarana. Kedua, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah yang meliputi pelaksanaan metode demonstrasi, faktor yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi, dan faktor pendukung serta penghambat metode demonstrasi.

BAB IV Analisis data penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah.

BAB V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, saran dan kata penutup.